

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hak bagi semua orang di semua kalangan, lingkungan, strata sosial, di seluruh dunia. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad S.A.W, “menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim.” (H.R. Ibnu Majah no 224) dan yang tertera pada Undang-undang Negara Republik Indonesia pada pasal 31 (1) BAB 13 UUD 1945 tentang Pendidikan dan Kebudayaan. Menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dari yang tercantum di atas, dapat disimpulkan bahwa semua manusia, semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan tidak terkecuali anak Cerebral Palsy. Anak cerebral palsy mengalami kelayuhan atau kelumpuhan akibat dari kerusakan pada otak.

Anak cerebral palsy memiliki masalah-masalah yang menghambat proses belajarnya. Baik itu hambatan mobilitas, koordinasi, kecerdasan, persepsi, dan komunikasi. Oleh karena itu dalam pembelajarannya dibutuhkan pendekatan khusus sesuai dengan kebutuhannya dengan mempertimbangkan hambatan yang dimiliki. Anak cerebral palsy memiliki masalah dalam motorik baik motorik kasar maupun motorik halus.

Masalah motorik halus pada anak cerebral palsy akan berdampak kepada kemampuan menulisnya. Dalam pembelajaran, menulis merupakan kemampuan dasar yang biasanya dimiliki siswa saat duduk di bangku sekolah dasar sama seperti kemampuan membaca dan berhitung. Menulis penting dilakukan dalam proses pembelajaran karena berkaitan dengan kegiatan menyalin, mencatat atau untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dan dalam kehidupan bermasyarakat orang memerlukan kemampuan menulis untuk keperluan berkirim surat, mengisi formulir, atau membuat catatan. (Abdurrahman, 2010, hlm. 223). Sehingga kemampuan menulis ini penting untuk dibelajarkan pada semua anak tak terkecuali anak cerebral palsy.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IV SLB Risantya ditemukan seorang anak yang mengalami hambatan motorik. Anak memiliki kondisi cerebral palsy tipe spastik quadriplegia. Kondisi anak menyebabkan kakunya kedua tangan dan kedua kaki. Anak memiliki kecerdasan yang tidak terganggu dan memiliki potensi untuk diajarkan menulis meski kedua tangannya kaku. Anak dapat memegang alat tulis dan membuat goresan dengan tangan kiri dan dapat mengingat alphabet. Tetapi kemampuan menulis dengan tangan (handwriting) anak kurang karena tulisannya sulit dibaca. Tulisan yang sulit dibaca ini dikarenakan ketidakluwesannya tangan anak dalam bergerak yang disebabkan kekakuan pada tangan anak dan posisi tubuh yang agak membungkuk.

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, dalam penelitian ini, peneliti mencoba modifikasi terhadap tempat duduk yang bertujuan memperbaiki posisi tubuh sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak cerebral palsy tipe spastik quadriplegia yang tidak mengalami hambatan kecerdasan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan di latar belakang, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

- a. Anak Cerebral Palsy sulit melakukan aktivitas menulis yang memerlukan kemampuan motorik halus.
- b. Kondisi tubuh anak Cerebral Palsy yang kaku dan membungkuk menyebabkan posisi menulis yang kurang baik.
- c. Belum diberikan upaya untuk memperbaiki postur tubuh anak ketika diajarkan menulis.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memandang masalah pada pengaruh fasilitas untuk belajar anak yang kurang memadai terhadap

kemampuan menulis anak. Berdasarkan penelitian Cheng dkk. pada tahun 2013 mengemukakan bahwa posisi duduk atau stabilisasi tubuh bagian bawah memengaruhi kemampuan menulis anak cerebral palsy. Subjek penelitian ini adalah anak dengan hambatan motorik, Cerebral palsy tipe spastik quadriplegia yang mana dalam kegiatan belajarnya belum mendapatkan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhannya dalam perihal tempat duduk yang memadai untuk mempermudah dan membantu subjek dalam melakukan aktivitas menulis dengan optimal.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang sudah ditentukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh modifikasi tempat duduk terhadap peningkatan kemampuan menulis pada anak cerebral palsy tipe spastik quadriplegia?”

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modifikasi tempat duduk terhadap peningkatan kemampuan menulis pada anak cerebral palsy tipe spastik quadriplegia. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui besar pengaruh modifikasi tempat duduk terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak cerebral palsy (CP) tipe spastik quadriplegia.
- b. Mengetahui besar pengaruh modifikasi tempat duduk terhadap peningkatan kemampuan menulis lanjutan pada anak cerebral palsy (CP) tipe spastik quadriplegia.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan, terutama mengenai pengaruh modifikasi tempat duduk terhadap peningkatan kemampuan menulis anak cerebral palsy tipe spastik quadriplegia untuk meningkatkan kualitas hasil belajar anak.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki kegunaan:

- 1) Memperluas varian dalam cara membelajarkan anak guna meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak cerebral palsy tipe spastik quadriplegia.
- 2) Memperluas varian dalam cara membelajarkan anak guna meningkatkan kemampuan menulis lanjutan bagi anak cerebral palsy tipe spastik quadriplegia.
- 3) Menjadi bahan untuk penyelenggaraan pendidikan bagi anak dengan cerebral palsy terutama dalam membelajarkan anak guna meningkatkan kemampuan menulis anak Cerebral Palsy tipe spastik quadriplegia.